

GABUNG KOMUNITAS DAN MENDIRIKAN SANGGAR

Geliat Perempuan dalam Berkarya Sastra



Evi Idawati
KR-Khocil Birawa

DINAMIKA dan geliat dunia sastra mewarnai Yogyakarta. Bermunculan pelaku sastra dan pegiat sastra membentuk sanggar, komunitas atau lembaga semangat menggelar kegiatan. Pementasan, diskusi, maupun menerbitkan buku antologi puisi dan kumpulan cerpen.

Komunita Sastra Bulan Purnama (SBP) yang dikoordinasi Ons Untoro, telah 13 tahun lebih konsisten menggelar kegiatan. Sebulan sekali melibatkan seniman sastra, pegiat sastra beragam profesi. SBP juga mengakomodir perempuan lintas profesi yang suka menulis sastra (puisi dan cerpen), diterbitkan menjadi antologi. Sejumlah perempuan juga membentuk komunitas dan sanggar yang melibatkan para pegiat dan penulis sastra. Di antaranya, Komunitas Perempuan Bertutur (KPB) Fiksi Mini Yogyakarta yang digawangi Atik Yulianti. Selain itu, Evi Idawati yang

gigih mendirikan wadah 'Rumah Sastra' bagi generasi muda dan siapa pun yang tertarik belajar menulis karya sastra.

Ons Untoro mengungkapkan, selama SBP melakukan kegiatan rutin sebulan sekali berjalan 13 lebih, jadi ruang alternatif berinteraksi bagi seniman sastra/penyair, cerpenis, esais dan siapa pun yang tertarik menulis karya sastra. Berkait dana untuk menerbitkan antologi puisi dan buku kumpulan cerpen ada yang mandiri biaya patungan. Namun ada pula yang ditanggung SBP, bekerjasama dengan penerbit yang peduli terhadap seni sastra.

Sejumlah buku antologi puisi dan cerpen karya perempuan berkarya sastra yang diluncurkan SBP, di antaranya 'Namaku Luka', Antologi Cerpen karya 25 Penulis Perempuan, Antologi 'Puisi Rupa, Rupa Pusi', Antologi 'Firdaus yang Hilang' dan buku sastra lainnya. "Penulis perempuan yang selama ini aktif menulis puisi dan cerpen, punya semangat untuk menerbitkan karya," papar Ons Untoro.

Ketua KPB Yogyakarta, Atik Yulianti memaparkan, KPB yang berdiri 12 Desember 2020 sudah dapat menerbitkan empat buk. Masing-masing '11 Perempuan bertutur' (2021), 'Tenedor Libre' (2022), 'Morse' (2023) dan 'Langkah' (2024).

Tahun 2025, KPB, mempunyai dua agenda. Pertama, kini sedang proses pembuatan buku antologi fiksi mini perempuan bertutur yang kelima. Diperkirakan launching pertengahan tahun. Kedua, persiapan pembuatan buku fiksi mini berbahasa Jawa berjudul 'Cerkap' (Cerita Rebat Cekap), rencana diluncurkan pada ulang tahun perempuan bertutur kelima, 12 Desember 2025. "Semua



Penyerahan hadiah Lomba Storytelling Nasional dan 4 KPB di pendapa Dalem Pakuningratan, Ngasem.

biaya penerbitan buku dan launching, mandiri dari donasi anggota KPB," kata Atik Yulianti.

Dikatakan Atik Yulianti, KPB mempunyai program rutin, setiap tiga bulan menggelar pertemuan *On The Spot* (OTS) fiksi mini. "Semua anggota dan pengurus KPB berkumpul. Mengundang masyarakat umum untuk ikut bergabung menulis bersama fiksi mini langsung di lokasi," imbuhnya.

Sementara itu, Evi Idawati, salah satu sastrawan perempuan Indonesi, juga mendedikasikan dirinya untuk membangun dan merawat regenerasi bersastra di Yogyakarta. Banyak buku yang sudah diterbitkan, berupa antologi puisi, kumpulan cerpen dan novel. Ia juga menulis naskah drama dan skenario.

Semangat berkarya tetap terjaga

dari sejak remaja sampai sekarang. Bila dilihat rekam jejak digitalnya, dari tahun 1993, Evi sudah aktif menekuni dunia sastra. Meski belajar di ISI jurusan teater, namun kesetiannya untuk menjadi penyair hingga sekarang tetap terjaga.

Evi Idawati telah meluncurkan buku puisi terbaru yang berjudul 'Wirid Perempuan Mistik'. Selain itu, buku puisi 'Wirid Tanah Air' digelar dalam pertunjukan di Taman Budaya Yogyakarta. Dia tidak hanya tampil sendiri, tetapi juga berkolaborasi dengan murid-muridnya dari Sekolah Puisi Yogyakarta dan Rumah Sastra Evi Idawati, serta Piwulang Padepokan Sastra dan Seni dan beberapa tokoh perempuan Yogyakarta.

Evi Idawati ingin menjadikan sastra sebagai bagian dari gaya hidup

bagi anak muda, para orangtua dan anak-anak. Dikatakan, dalam sastra banyak terkandung nilai-nilai tentang hidup. Bicara sastra bukan hanya soal penguasaan terhadap keindahan berbahasa, tetapi ada bangunan nilai, adab, moral, budi pekerti yang akan menguatkan karakter seseorang. Apalagi melihat kehidupan Genz (Generasi Z), belajar dan mempelajari karya sastra untuk menemukan jati diri.

Pada 2011, Evi mendirikan Rumah Sastra Evi Idawati yang beralamat di Griya Abimana 02, No B9 Grojokan, Tamanan, Bantul. Di sana pula dia mulai mensosialisasikan program Sekolah Puisi Yogyakarta, yang membuat jaringan alumni dengan nama Gen Puisi Yogyakarta. Kedua lembaga yang didirikannya itu memusatkan perhatian pada pertumbuhan pengembangan nilai sastra.

Belakangan, Evi Idawati sedang aktif menyosialisasikan program 'Piwulang Sastra'. Upaya membuat Genz lebih berani menjadikan karya sastra sebagai cara menyampaikan ajaran kebaikan dalam kehidupan. "Mewujudkan impian memang tidak bisa sendirian. Semua dihasilkan dari dukungan kebaikan banyak pihak. Harapannya dukungan tersebut terus ada, sehingga upaya untuk merawatnya akan selalu terjaga," pungkasnya. (Khocil Birawa)



Launching buku kumpulan cerpen 'Gelaran Sastra Bulan Purnama' di Museum Sandi Kotabaru, Yogyakarta.



Lomba 'Fiksi Mini' memperingati empat tahun KPB.

KULINER

BAGI pecinta kuliner, ketika akan jajan, baik keluarga maupun rombongan, selain ingin menikmati hidangan lezat dan minuman sesuai selera, juga mencari warung, kedai, cafe atau resto yang akses parkir mudah dan ruang, memadai nyaman.

Coffee & Resto Taru Martani di Jalan Kumpul Bambang Sutrisno 2 A, Baciro Yogyakarta, bisa menjadi alternatif. Setiap hari ramai pembeli. Pertama, lokasinya strategis, di tengah kota Yogyakarta dan halaman luas. Sehingga, para pembeli tidak kesulitan parkir sepeda motor atau mobil. Kedua, selain para pembeli bisa pesan berbagai menu dan minuman sesuai selera, juga dapat memilih tempat duduk di dalam atau di luar ruang, dapat menemukan suasana sejuk dan nyaman.

Karena itu, pecinta kuliner dapat mencoba jajan, menikmati berbagai hidangan dan minuman sesuai selera dan santai bersama di Coffee & Resto Taru Martani di Baciro. Varian makanan yang menjadi unggulan di salah satunya nasi goreng Taru Martani bumbu rempah. Di antaranya bunga kecombrang, telur, irisan mentimun dan kerupuk, nasi goreng kemangi warna hijau bumbu khas aroma kemangi, telur, kerupuk. Kemudian ayam goreng Taru Martani yang rasanya lezat, empuk dan tulang lunak, sambal bawang matah atau sambal bawang.

Untuk minuman yang diminati di antaranya wedang teh jare sere, wedang seruni, jahe susu, beras kencur, es kalacakra kopi dingin gula aren, pandan, minuman segar surga dunia rasanya manis, asam, strawberry, bunga kecombrang dan jeruk. Setiap hari buka mulai pukul 09.00-00.00 WIB, kecuali ketika saat libur panjang buka pukul 07.00-00.00 WIB.

Coffee & Resto Taru Martani bagian dari anak usaha Taru Martani yang dikelola oleh PT Setia Mandiri Berkarya

dengan manajer Andi Nur Sumartanto, dan asisten manajer Angga Wisnu Kusuma.

Dikatakan Angga Wisnu Kusuma, Coffee & Resto Taru Martani dirintis tahun 2019. Awalnya hanya menjual beragam minuman kopi, beberapa camilan dan mie instan. Lokasinya memang strategis, di area halaman pabrik cerutu Taru Martani yang suasananya enak, santai dan nyaman untuk nongki-nongki bagi pecinta kuliner.

Pada perkembangannya, pembeli semakin ramai. Lintas profesi. Mulai dari kalangan mahasiswa, remaja, pegawai negeri, pegawai swasta, pengusaha dan pembeli keluarga, komunitas ibu-ibu, komunitas otomotif langganan jajan. Sehingga, menu antara lain menyajikan hidangan nasi goreng, ayam goreng dan minuman selain beragam kopi, juga minuman tradisional. Untuk camilan, ada kentang goreng, pisang goreng, tempe mendoan, ketela goreng, tahu bakso ikan tuna, serta makanan ringan lainnya. Pada hari Sabtu dan Minggu, buka pukul 07.00-12.00 WIB, menyediakan menu sarapan pagi, karena banyak pembeli yang olahraga pagi mampir jajan. Menu spesial sarapan pagi, telur setengah matang, kentang, roti goreng dengan potongan sayuran, wortel, buncis dan jagung.

"Sebenarnya, menu spesial sarapan pagi tersedia setiap hari dari pagi hingga siang pukul 12.00 WIB. Hanya saja, saat hari Sabtu-Minggu pagi banyak pembeli langganan yang olahraga pagi. Kemudian setiap Sabtu-Minggu sore, banyak pembeli keluarga yang mengajak anak-anak pula. Karena lokasi halaman luas ada anak-anak yang naik sepeda atau bermain sepatu roda. Sementara orangtua jajan sambil santai baik duduk di indoor maupun outdoor," papar Angga Wisnu.

Dikatakan pula, pembeli langganan jajan

COFFEE & RESTO TARU MARTANI

Pembeli Langganan Beragam Profesi



Suasana pembeli di Coffee & Resto Taru Martani.

siang mulai santap siang saat makan siang hingga sore, kebanyakan kalangan remaja dan mahasiswa. Namun ada pula pembeli rombongan kantor saat istirahat makan siang dan sore pukul 16.30 WIB. Banyak pegawai ketika pulang kerja mampir jajan pula.

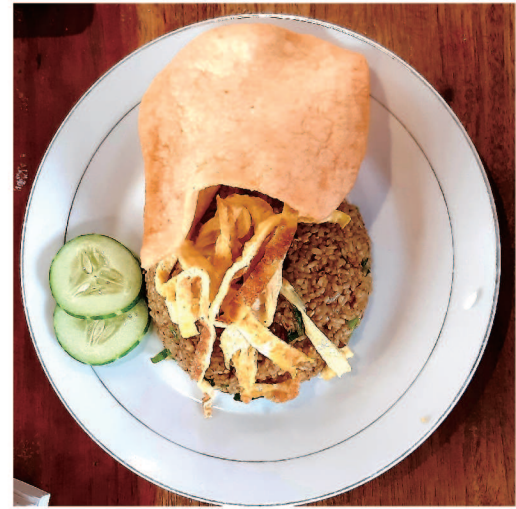
Kemudian pembeli mulai ramai lagi mulai pukul 18.30 WIB, pembeli keluarga, rombongan waktu santap malam. Selain itu, mulai pukul 20.00 WIB, banyak pembeli yang jajan sambil menikmati hiburan pentas musik reguler.

"Setiap malam ada pentas musik. Bisa musik reggae, klasik rock, pop Jawa, dangdut dan pop Indonesia. Kapasitas tempat duduk baik indoor dan outdoor bisa menampung 500 orang. Termasuk, di ruang pendapa dan di halaman depan

pendapa bisa menampung sekitar 150 orang," papar Angga Wisnu sambil menunjukkan rumah pendapa di halaman Taru Martani.

Angga Wisnu menyebutkan, ketika pembeli ramai, para karyawan tetap harus melayani dengan ramah. Bahkan para karyawan menyapa akrab baik kepada pembeli maupun pembeli langganan. "Total karyawan sebanyak 37 orang. Terdiri kasir, juru masak dan karyawan yang melayani pembeli," kata Angga Wisnu.

Selama ini, lanjut Angga Wisnu, banyak pembeli keluarga langganan yang sering mengadakan pertemuan di sana. Ada yang menggelar rapat sambil santap bersama, tasyakuran, merayakan ulang tahun, atau arisan ibu-ibu dan komunitas otomotif," bebernya. (Khocil Birawa)



Nasi goreng



Nasi Ayam goreng



Minuman segar surga dunia



Sambal matah